

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dikatakan oleh Dr. Aunurrahman (2010: 2) bahwa untuk membangun masyarakat yang terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau dengan tidak mau kita harus merubah paradig dengan system pendidikan. Formalitas dan legalitas tetap saja menjadi sesuatu yang penting, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi pendidikan bukan sesuatu yang biasa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Maka yang perlu dilakukan sekarang bukanlah menghapus formalitas yang telah berjalan melainkan menata kembali system pendidikan yang ada dengan paradig baru yang lebih baik.

Namun, tampaknya pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Padahal dalam pendidikan, guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Namun pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan-harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang di berikannya. Sebab, selama ini belum ada standart yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang

bisa dijadikan rujukan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, guru harus mampu memiliki modal pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan.

Kondisi seperti ini membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan semua peserta didik sehingga dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman maupun gagasan-gagasan. Salah satu alternatif yang bisa dipilih dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran kooperatif.

Namun, banyak guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok. Mereka telah membagi para siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, guru-guru ini mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang mereka harapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya.

Banyak sekali macam pembelajaran kooperatif yang ada, misalnya; "*Two Stay Two Stray*" (dua tinggal dua tamu), kancing gemerincing, lingkaran kecil lingkaran besar, bercerita berpasangan dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis jelaskan satu persatu. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran "*Make a Match*" karena berdasarkan survei yang

dilaksanakan peneliti di SD Negeri Kendek, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan ini masih kurang penerapan tentang pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran "*Make a Match*" lah yang merupakan pembelajaran kooperatif yang belum pernah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kendek Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan.

Model "*Make a Match*" atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Agus Suprijono,2012:94). Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hasil belajar siswa terjadi peningkatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul; ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sumber Daya Alam dan Lingkungan Melalui Model Make a Match*** di kelas IVa Sekolah Dasar Negeri Kendek, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam dan lingkungan di kelas IVa Sekolah Dasar Negeri Kendek Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Rendahnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*

3. Rendahnya Pemahaman guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan dalam dalam pelaksanaan ini sehingga peneliti memfokuskan masalah pada penelitian ini pada peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam dan lingkungan melalui model *make a match* di kelas IVa Sekolah Dasar Negeri Kendek Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan..

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam dan lingkungan melalui model *make a match* di kelas IVa Sekolah Dasar Negeri Kendek Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan dapat meningkat?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dalam diri siswa maka harus dilakukan, sesuai dengan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi dengan pertanyaan dan jawaban dengan lembaran yang teripisah.
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, untuk kelompok pertama merupakan pembawa kartu, kelompok kedua sebagai pembawa jawaban, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.

3. Mengatur posisi tempat duduk siswa berbentuk huruf U.
4. Dengan aba-aba yang diberikan guru, kelompok pertama dan kedua saling bertemu untuk mencocokkan jawaban dan pertanyaan yang ditangan mereka.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi membahas soal dan jawaban.
6. Peserta yang sudah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sesuai, dan selanjutnya menyerahkan kepada kelompok penilai.
7. Kelompok penilai membacakan apakah pasangan kelompok jawaban dan pertanyaan sudah sesuai atau tidak.
8. Setelah kelompok penilai sudah menjalankan tugasnya, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua menjadi kelompok penilai.
9. Guru membagi kelompok penilai yang pada tahap sebelumnya menjadi kelompok pemegang kartu dan kelompok pemegang jawaban. Mengatur kembali tempat duduk siswa berbentuk huruf U.
10. Setelah diberikan aba-aba oleh guru, kelompok pemegang jawaban dan pertanyaan saling mendekat dan mencocokkan, mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang ada ditangan mereka.
11. Masing-masing pasangan pertanyaan dan jawaban menunjukan kepada kelompok penilai,

Yang perlu diketahui bahwa tidak semua siswa sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai telah memahami

dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang mereka pasang sudah benar atau tidak. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan guru untuk memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang telah mereka lakukan dan guru berkesempatan untuk melakukan penilaian.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada konsep sumber daya alam dan lingkungan di kelas IVa Sekolah Dasar Negeri Kendek Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan..

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi siswa, dapat memahami konsep sumber daya alam dan lingkungan, melalui model *Make a Match*.
2. Bagi guru, sebagai suatu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta peningkatan mutu pengajaran.
3. Bagi sekolah, menjadi bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada model *Make a Match*.
4. Bagi Peneliti, untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran melalui model *Make a Match* dalam pembelajaran.